

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pembangunan ekonomi yaitu, peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan hidup pokok, peningkatan standar hidup, dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi semua lapisan masyarakat. Keberhasilan dalam pembangunan ekonomi daerah dapat dilihat dari seberapa besar pertumbuhan *Product Domestic Regional Bruto* (PDRB). Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilakukan dengan mendorong peningkatan pertumbuhan pada sektor industri. Hal ini karena Industrialisasi merupakan mesin penggerak pertumbuhan ekonomi (Todaro dan Smith, 2006).

Sektor Industri pengolahan merupakan industri yang dapat diperhitungkan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada umumnya negara-negara berkembang berkeyakinan bahwa sektor industri mampu mengatasi masalah-masalah perekonomian, dengan asumsi bahwa sektor industri dapat memimpin sektor sektor perekonomian lainnya menuju pembangunan ekonomi. Begitu juga dengan Indonesia, sektor industri dipersiapkan agar mampu menjadi penggerak dan memimpin (*the leading sector*) terhadap perkembangan sektor perekonomian lainnya (Saragih, 2004).

Industri mempunyai dua pengertian secara luas dan sempit. Dalam pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan dibidang

ekonomi yang bersifat produktif. Sedangkan pengertian secara sempit, industri pengolahan adalah suatu kegiatan yang mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dalam hal ini termasuk kegiatan jasa industri dan pekerja perakitan (*assembling*). Dalam istilah ekonomi, industri mempunyai dua pengertian. Pertama, industri merupakan himpunan perusahaan-perusahaan sejenis, contoh industri kertas berarti himpunan perusahaan-perusahaan penghasil kertas. Kedua, industri adalah sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah barang mentah mejadi barang setengah jadi atau barang jadi (Dumairy, 1996).

Peningkatan Industri Manufaktur Nasional mengalami pertumbuhan sebesar 6,40% pada tahun 2013. Cabang-cabang industri yang mengalami pertumbuhan tinggi dinikmati oleh sektor pupuk, kimia, dan karet. Pemerintah memperkirakan pertumbuhan industri manufaktur nasional pada 2014 sebesar 6,5% - 7%. Perkiraan tersebut mengacu pada target pertumbuhan ekonomi. (Hidayat, 2013).

Industri pengolahan yang strategis dianggap dapat mendorong perekonomian Indonesia yang sedang berkembang. Dengan didukung oleh permodalan yang menunjang pengembangan sektor ini, karena permasalahan utama dalam industri biasanya berasal dari besar modal yang dimiliki, kualitas tenaga kerja suatu negara, dan juga dari sumber daya alamnya.

Pertumbuhan sektor industri di Sumatra Barat meski dikatakan lambat, namun terus mengalami peningkatan. Tercatat dari tahun 2008–2013, pertumbuhan rata-rata sektor industri Sumatra Barat tercatat sebesar 4,06% pertahun. Dengan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2009, yaitu sebesar 2,73% pertahun atau sebesar Rp 4,58 triliun. Hal ini disebabkan oleh krisis ekonomi global dan bencana, yang secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, khususnya sektor perindustrian. Sedangkan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2011, yaitu sebesar 4,66% pertahun atau Rp 5,01 triliun. Sebagian besar jumlah perusahaan industri besar - sedang bersumber dari modal lainnya, yakni tercatat sebanyak 78 perusahaan. Sedangkan jumlah Perusahaan Milik Dalam Negeri (PMDN) berjumlah 45 perusahaan. Selebihnya hanya 12 perusahaan industri besar sedang yang berstatus milik asing atau PMA (BPS Sumatra Barat, 2008 – 2013).

Pada tahun 2013, Bank Umum di Sumatra Barat mengalami perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008, jumlah Bank Umum yang ada di Sumatra Barat sebanyak 322, dan kemudian meningkat menjadi 455 tahun 2012. Fakta ini menunjukkan bahwa selama periode 2008 – 2012, terjadi pertumbuhan Bank Umum rata-rata sebesar 9,18% pertahun. Pertumbuhan Bank Umum yang cukup pesat tersebut, diharapkan dapat mendorong percepatan terhadap peningkatan sektor industri di Sumatra Barat khususnya dan di Indonesia umumnya. Sebab dengan tumbuh dan berkembangnya

jumlah Bank Umum, akan mempermudah sektor industri untuk mendapatkan kredit, guna mengembangkan usahanya.(Sumatra Barat Dalam Angka, 2013).

Pertumbuhan rata-rata aset Bank Umum Sumatra Barat tercatat sebesar Rp 20,4 triliun pada tahun 2008, hingga tahun 2013 menjadi sebesar Rp 43,6 triliun, dengan rata-rata pertumbuhan 16,59% pertahun. Pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2010 sebesar 24,64% dengan total aset Rp 30,3 triliun. Determinan pendorong utama dari kelompok bank pemerintah, termasuk didalamnya Bank Pembangunan Daerah (Bank Nagari). Sedangkan yang terendah terjadi terjadi pada tahun 2013 sebesar 8,69%, dengan total aset Rp 43,6 triliun (Bank Indonesia, 2008 – 2013).

Begitu juga pada Perbankan Umum Syariah yang merupakan Bank yang beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam, yaitu menjauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.(Antonio, 2001).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah, hal ini dapat terlihat ketika Bank Syariah bertahan ketika ekonomi dunia bergejolak saat terjadinya krisis ekonomi. Dalam rangka menjalankan kegiatannya, bank syariah harus berlandaskan pada Alquran dan hadist. Bank syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu. Bagi bank syariah, bunga bank adalah riba.

Sejalan dengan perkembangan perbankan syariah di Indonesia, perkembangan perbankan syariah di Sumatra Barat juga terus mengalami pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki Bank Umum Syariah. Tercatat dari tahun 2008 sebesar Rp 769 miliar, hingga tahun 2013 mencapai Rp 4,09 triliun. Dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 41,06% pertahun. Pertumbuhan tertinggi pada tahun 2010 sebesar 64,06% dengan total aset Rp 1,8 triliun, dan terendah tahun 2013 sebesar 7,83% dengan total aset Rp 4,9 triliun. Sama halnya dengan Bank Umum, pertumbuhan Bank Umum Syariah juga diharapkan dapat mendorong percepatan terhadap peningkatan sektor industri di Sumatra Barat khususnya dan di Indonesia umumnya. Guna mempermudah sektor industri untuk mendapatkan pembiayaan dalam mengembangkan usahanya. (Bank Indonesia, 2008 – 2013).

Pertumbuhan Kredit Bank Umum dan Pembiayaan Bank Umum Syariah yang terus tumbuh dan berkembang dengan baik dari tahun ke tahun diperkirakan akan dapat mendukung perkembangan sektor-sektor ekonomi yang akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), khususnya pada PDRB sektor industri di Provinsi Sumatra Barat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian ini dan ingin mengetahui sejauh mana Peranan Perbankan di Sumatra Barat, khususnya Bank Umum dan Bank Umum Syariah terhadap sektor industri manufaktur, sehingga penulis mengangkat judul yaitu **“Analisis Peranan Kredit Bank Umum dan Pembiayaan Bank Umum Syariah Terhadap PDRB Sektor Industri Manufaktur Provinsi Sumatra Barat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana perkembangan Kredit Bank Umum dan Pembiayaan Bank Umum Syariah serta perkembangan Sektor Industri di Provinsi Sumatra Barat ?
2. Sejauh mana Kredit Bank Umum dan Pembiayaan Bank Umum Syariah dapat berperan terhadap pertumbuhan PDRB Sektor Industri di Provinsi Sumatra Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan Kredit Bank Umum dan Pembiayaan Bank Umum Syariah serta perkembangan Sektor Industri di Provinsi Sumatra Barat.

2. Untuk menganalisis sejauh mana peranan Kredit Bank Umum dan Pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap pertumbuhan PDRB Sektor Industri di Provinsi Sumatra Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik bagi penulis sendiri maupun pembaca yang menggunakan hasil penelitian penulis. Secara garis besar penulis mengidentifikasi manfaat penelitian ini kedalam tiga bagian, yaitu:

- a. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini dilakukan agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam memperoleh informasi mengenai peranan Kredit Bank Umum dan Pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap PDRB sektor industri Sumatra Barat.

- b. Manfaat bagi instansi

Manfaat penelitian ini bagi instansi yang bersangkutan, diharapkan dapat memberikan masukan bagi lembaga yang bersangkutan.

- c. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi para pembaca khususnya yang akan melakukan penelitian yang sejenis untuk memberikan informasi untuk penulis lainnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah dan menjadikan penulis lebih terarah dalam melakukan penelitian, maka perlu adanya pembatasan-pembatasan, yaitu :

1. Penelitian ini difokuskan kepada variabel-variabel yang akan memberikan kontribusi terhadap PDRB Sektor Industri yaitu : Kredit Bank Umum dan Pembiayaan Bank Umum Syariah di Sumatra Barat.
2. Periode analisis dalam penelitian ini dibatasi hanya untuk periode 2008 - 2013.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas secara sistematis mengenai masalah yang dibahas, maka sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II: KERANGKA TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan pendekatan teori dan menyajikan penelitian terdahulu yang akan menjadi tinjauan literatur serta hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini terdiri dari sub bab data dan sumber data, metode pengumpulan, model penelitian, metode analisa data.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada bagian ini memuat uraian/ deskripsi atau gambaran secara umum mengenai perkembangan dan peranan Kredit Bank Umum dan Pembiayaan Bank Umum Syariah Terhadap PDRB Sektor Industri Provinsi Sumatra Barat.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisis statistik.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian serta saran-saran yang didasari dari hasil penelitian.